



**GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA LANCOK KECAMATAN SYAMTALIRA BAYU**

*(Stunting Prevention Movement Through Community Empowerment In Lancok Village,
Syamtalira Bayu District)*

**Aida Fitriani¹, Myrna Lestari², Elvieta³, Ika Friscila⁴, Hafsa Us⁵, Lisni⁶, Yenni Fitri Wahyuni⁷
Sirajus Safina⁸, Syifa Ramadhani Hasibuan⁹**

^{1,2,3,5,6,7} Program Study Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

^{8,9} Mahasiswa Program Study Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

⁴Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

e-mail : aidaaini54@gmail.com

Received : Oktober, 2022

Accepted : November, 2022

Published : November, 2022

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama pada anak. Kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dalam memberikan promosi nutrisi selama kehamilan kepada para ibu, memberikan dampak terhadap pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lancok pada bulan Juli-Agustus 2022. Kegiatan ini melibatkan pihak-pihak terkait yaitu kepala desa, bidan desa, kader, mahasiswa dan masyarakat yaitu ibu dan anak balita. Tahap kegiatan mulai identifikasi, pelaksanaan penyuluhan monitoring dan evaluasi serta follow up. Hasil kuesioner menunjukkan masyarakat yang kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan berjumlah 28 (62,2%) dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 10 orang yang kategori cukup (20%). Kesimpulan masyarakat sudah mengikuti kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan mengalami peningkatan pengetahuan melalui pemberdayaan masyarakat yang merupakan target utama dari Gerakan Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, pencegahan, stunting.

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time in children. The lack of involvement of health workers in providing nutrition promotion during pregnancy to mothers has an impact on mothers' knowledge about maternal and child health. The purpose of this service is to provide counseling on stunting prevention through community empowerment. This service is carried out in Lancok Village in Jul-August 2022. This activity involves related parties, namely village heads, village midwives, cadres, students and the community, namely mothers and toddlers. The activity phase begins with identification, implementation of monitoring and evaluation counseling and follow-up. The results of the questionnaire showed that there were 28 people (62.2%) in the category of sufficient knowledge before being given counseling and after being given counseling there were 10 people who were in the sufficient category (20%). The conclusion is that the community has participated in stunting prevention counseling activities and has increased knowledge through community empowerment which is

the main target of the Stunting Prevention Movement through Community Empowerment in Lancok Village, Syamtalira Bayu District, North Aceh Regency in 2022.

Keywords : *Community empowerment, prevention, stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama pada anak, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Fitriani et al., 2022; Kemenkes RI, 2018b). *Stunting* masih merupakan masalah yang serius yang terus terjadi di dunia, bahkan di negara maju seperti Jepang, Amerika, dan lain sebagainya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, tidak luput dari permasalahan *stunting*. (Kemenkes RI, 2016):

Berdasarkan data studi kasus Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019, Aceh merupakan provinsi dengan perubahan prevalensi *stunting* 2013-2019 dengan kategori rendah (< 5%), yaitu sebesar -4,4%. Artinya dalam kurun waktu 2013-2019, persentase prevalensi *stunting* hanya turun sebesar 4,4%. Data selanjutnya menunjukkan bahwa Aceh mempunyai proporsi *stunting* TB/U pada balita sebesar 34,18%, dimana angka ini termasuk dalam 5 propinsi terburuk di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020).

Di negara berkembang *stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan prevalensinya tetap tinggi. *Stunting* disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. Balita setelah diukur panjang atau tinggi badan menurut umurnya, bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dikategorikan pendek, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD. (Kemenkes RI, 2016)

Tingginya kasus *stunting* di Aceh membuat pemerintah daerah perlu berupaya keras dalam penanganan dan pencegahan *stunting*, hal ini salah satunya ditandai oleh terbitnya Peraturan Bupati (Perbup) Aceh Utara nomor 41 tahun 2020. Terbitnya Perbup tersebut dilandasi karena Aceh Utara ditetapkan sebagai salah satu Kabupaten lokasi fokus (lokus) *stunting*. Kecamatan yang menjadi lokus *stunting* di Aceh Utara adalah Kecamatan Pirak Timu, Tanah Jambo Aye, Lapang, Lhoksukon, Geuredong Pase, Cot Girek, Matangkuli, Nisam, Nisam Antara, Meurah Mulia, Syamtalira Aron, Paya Bakong, Kuta Makmur, Langkahan, Sawang, dan Baktiya Barat. Sebagai salah satu upaya dalam penanganan *stunting* di Aceh Utara, adalah diadakan nya acara rembuk *stunting* yang melibatkan semua *stakeholder* dalam penanganan dan pencegahan *stunting* (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020).

Beal (2018) menyatakan bahwa *stunting* anak dikaitkan dengan determinan berikut di Indonesia: jenis kelamin laki-laki, kelahiran prematur, panjang lahir pendek, pemberian ASI tidak eksklusif selama 6 bulan pertama, tinggi badan ibu yang pendek, pendidikan ibu yang rendah, status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, tinggal di rumah tangga yang tidak mampu. jamban dan air minum yang tidak diolah, akses yang buruk ke perawatan kesehatan, dan tinggal di daerah pedesaan (Beal et al., 2018). Titaley (2019) menyatakan bahwa ada dua puluh prediktor potensial *stunting*, dikategorikan ke dalam

karakteristik rumah tangga dan perumahan; karakteristik ibu dan ayah; layanan kunjungan antenatal dan karakteristik anak. Dari 24.657 anak yang dianalisis, 33,7% mengalami *stunting*. Peluang *stunting* meningkat secara signifikan di antara anak-anak yang tinggal di rumah tangga dengan tiga atau lebih anak di bawah lima tahun, rumah tangga dengan lima hingga tujuh anggota rumah tangga, anak-anak yang ibunya selama kehamilan menghadiri kurang dari empat layanan pada kunjungan antenatal, anak laki-laki, anak-anak berusia 12–23 bulan, dan anak-anak dengan berat badan <2500 gram saat lahir (Titaley et al., 2019).

Kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dengan para ibu dalam memberikan promosi nutrisi selama kehamilan, memberikan dampak antara lain terhadap pengetahuan ibu dan kesehatan ibu dan anak (Arrish et al., 2017). Oleh karenanya diperlukan upaya pencegahan terjadinya *stunting* pada balita baik secara langsung (intervensi gizi spesifik) maupun secara tidak langsung yang melibatkan lintas sektor dan masyarakat dalam penyediaan pangan, air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial dan sebagainya (Astuti, 2018).

Data *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Bayu sebesar 1%. Menurut Koordinator Bidan Desa Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, yang dilakukan pada balita *stunting* maupun tidak *stunting* yaitu memberikan konseling pada ibu balita tentang pemberian makanan, rangsangan motorik, dan bekerjasama dengan petugas gizi puskesmas. Kader posyandu sudah pernah memberikan penyuluhan pencegahan *stunting* di posyandu karena tidak tahu mengenai *stunting*, dikarenakan kader posyandu mempunyai peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya tentang kesehatan pada ibu balita. Kader posyandu juga melakukan kerjasama dengan petugas kesehatan dan lintas sektor dalam upaya meningkatkan kegiatan posyandu, meningkatkan kunjungan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan oleh kader posyandu berkaitan dengan intervensi pencegahan *stunting* lebih kepada promosi pencegahan yaitu memantau pertumbuhan balita di posyandu, karena itu merupakan upaya yang strategis untuk mendeteksi secara dini terjadinya gangguan pertumbuhan. Penanganan *stunting* merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat termasuk prioritas dana desa. Upaya pemerintah lainnya melalui media masa, komunikasi pada keluarga dan advokasi.

Berdasarkan beberapa data dan penelitian di atas, maka perlu dilakukan tindakan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pencegahan *stunting* di Aceh dengan menggunakan penyuluhan mengenai akibat dan cara pencegahan *stunting* Tujuan kegiatan ini mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan yaitu penyuluhan pencegahan *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Lancok.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap dengan rincian kegiatan dan metode sebagai berikut tahap indentifikasi yaitu indentifikasi berupa perijinan diurus melalui Desa Lancok dengan Kepala Desa Lancok, selanjutnya tahap pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting dengan melaksanakan beberapa kegiatan antara lain : pembagian kuesioner untuk menilai sejauh mana pemahaman masyarakat, pemberian penyuluhan kesehatan tentang stunting kepada masyarakat, selanjutnya membagikan kuesioner kembali untuk melihat perubahan pemahaman masyarakat tentang stunting; dan yang terakhir tahap monitoring serta evaluasi dan *follow up* terhadap pengetahuan kuesioner.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lancok pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2022. Adapun Sarana yang digunakan pada kegiatan ini adalah ruang untuk pemaparan materi penyuluhan, laptop dan LCD. Kegiatan ini melibatkan pihak-pihak terkait yaitu Kepala Desa, Bidan Desa dan Kader serta mahasiswa khususnya masyarakat yaitu ibu dan anak balita.

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir penatalaksanaan penyuluhan, pada aspek pencapaian tujuan pengabmas. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan penyuluhan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi, yaitu: evaluasi sebelum proses penyuluhan dan evaluasi sesudah proses pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pencegahan stunting pada anak balita di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu Tahun Kabupaten Aceh Utara. Pelaksanaan di mulai pada bulan juli hingga Agustus 2022. Kegiatan dihadiri oleh 45 ibu sebagai peserta dan disaksikan 5 orang dari para pihak terkait yaitu 1 orang Kepala Desa, 1 orang Bidan Desa dan 3 Kader. Kegiatan yang dilakukan dengan pemberian penyuluhan serta adanya evaluasi baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan.

Pelaksanaan penyuluhan mengenai pencegahan stunting terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan yaitu dilaksanakan penyuluhan pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat. Pada kegiatan ini masyarakat sangat aktif dan antusias mengikuti tahapan yang disediakan oleh tim pelaksana. Adapun dibawah ini ditampilkan beberapa gambar yang mewakili gambaran pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Lancok.



Gambar 1. Pelibatan pihak-pihak terkait



Gambar 2. Pemberian penyuluhan



Gambar 3. Evaluasi



Gambar 4. Foto bersama

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting. Masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat di bawah lima tahun, akan berdampak seumur hidup sepanjang daur kehidupan (Fitriani et al., 2020). Promosi kesehatan adalah upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu memecahkan dan meningkatkan kesehatan. Dalam kegiatan penyuluhan ini dibahas mengenai pentingnya makanan bergizi dan sehat bagi anak serta mendemonstrasikan bagaimana pengolahan salah satu makanan bergizi bagi anak (Maayah et al., 2022).

Tabel 1. Kategori pengetahuan berdasarkan sebelum dan sesudah penyuluhan

No.	Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		n (45)	%	n (45)	%
1	Baik Sekali	9	20	15	35,6
2	Baik	6	13,3	20	44,4
3	Cukup	28	62,2	10	20
4	Kurang	2	4,4	0	0

Hasil perhitungan pada kuesioner yang telah dibagikan ke responden didapatkan peningkatan yang baik terutama pada jumlah pengetahuan cukup yang sebelum diberikan penyuluhan berjumlah 28 orang (62,2%), mengalami perubahan besar setelah diberikan penyuluhan yaitu hanya 10 orang yang di kategori cukup (20%).

Waliulu (2018) menyatakan bahwa penyuluhan atau edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting yang dilakukan orang tua (Waliulu, 2018). Kemudian Indah Nurdin et al. (2019) juga menemukan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya stunting (Indah Nurdin et al., 2019). Penyuluhan merupakan metode yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat sudah terbiasa dengan adanya pemberian edukasi berupa penyuluhan. Hal ini memiliki dampak positif yaitu memudahkan masyarakat menerima pesan yang disampaikan dan meningkatkan keakraban serta saling percaya antara tenaga kesehatan dengan masyarakat (Frisčila et al., 2022).

Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak (Kemenkes RI, 2018a). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting (Ramdhani et al., 2020). Penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki

anak dengan status antropometri sangat pendek. Sementara pada ibu dengan tingkat pengetahuan baik tidak memiliki anak dengan status antropometri sangat pendek (Munandar & Asfur, 2021).

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebelum dan setelah intervensi dengan mengajukan pertanyaan kepada tiap masing-masing orang tua yang menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai materi penyuluhan stunting pada balita (Eksa et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat di Desa Lancok sebanyak 45 orang telah mengikuti kegiatan penyuluhan pencegahan Stunting melalui pemberdayaan masyarakat yang merupakan target utama dari kegiatan ini. Pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting mengalami peningkatan dengan dibuktikan hasil pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan disarankan tetap dilakukan secara berkala oleh masyarakat agar pencegahan stunting dapat langsung dilakukan oleh masyarakat selaku bagian terdekat dengan anak. Demikian kepada tenaga kesehatan sebagai penyuluh dapat memberikan penyuluhan serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemberian edukasi yang dilakukan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrish, J., Yeatman, H., & Williamson, M. (2017). Midwives' Role in Providing Nutrition Advice during Pregnancy: Meeting the Challenges? A Qualitative Study. *Nursing Research and Practice*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/7698510>
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2020). Profil Kesehatan Aceh 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*.
- Eksa, D. R., Annisa, I., Alfarisi, R., Oktobiannobel, J., Sani, N., & Lestari, S. M. P. (2021). Penyuluhan Edukasi Stunting Balita Pada Masa Pandemi Covid19 Di Posyandu Melati II Kecamatan Suka Jawa. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(4). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3697>
- Fitriani, A., Friscila, I., Mauyah, N., Elvieta, E., & Fatiyani, F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 47–56. <http://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/342>
- Fitriani, A., Gurnida, D. A., & Rachmawati, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berasosiasi pada Kejadian Stunting pada Bayi di Bawah Dua Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pandrah Kabupaten

- Bireuen. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(3). <https://doi.org/10.33366/jc.v8i3.1258>
- Friscila, I., Noorhasanah, S., Hidayah, N., Sari, S. P., Nabila, S., Fitriani, A., Fonna, L., & Dashilva, N. A. (2022). Education Preparation for Exclusive Breast Milk at Sungai Andai Integrated Services Post. *Ocs.Unism.Ac.Id, 1*. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/755>
- Indah Nurdin, S. S., Octaviani Katili, D. N., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.57>
- Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ISSN 2442-* (Hari anak Balita 8 April), 1–10.
- Kemenkes RI. (2018a). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI, 2018. (2018b). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi (2)*. [www.Depkes.Go.Id](http://www.depkes.go.id).
- Mauyah, N., Elvieta, E., Subki, S., Savina, S., Akla, N., Friscila, I., & Sari, S. P. (2022). Penyuluhan Pengolahan Makanan Bergizi untuk Anak di Desa Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen 2021. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 76–80.
- Munandar, T. A., & Asfur, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Secanggih Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Semantek*, 5(2).
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Waliulu, S. H. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4).